

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era globalisasi sekarang ini merupakan salah satu sarana yang sangat penting guna mencerdaskan kehidupan generasi bangsa. Peningkatan kecerdasan suatu bangsa dan negara itu adalah salah satu tujuan pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan agama di sekolah dan lembaga pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mendidik dan membimbing anak-anak untuk menjadi seseorang yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidikan agama bisa juga berarti taat dan patuh terhadap segala perintah Tuhan serta menjauhi segala apa yang dilarang-Nya yang diajarkan dalam kitab suci yang dianut oleh masing-masing Agama. Pendidikan Agama Islam di sekolah, madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan lainnya juga bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik. Melalui pemberian ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang Agama Islam. Sehingga peserta didik menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang begitu beragam. Seperti menumbuhkan rasa lebih percaya kepada Tuhan sang Pencipta semesta raya ini, semakin mempertebal akhlak setiap orang yang mempelajari Agama Islam. Setiap orang yang mempelajari Agama Islam diharapkan dapat mempraktikkannya

seperti beribadah, dan juga mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan ajaran yang diberikan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam berlandaskan Alquran yang merupakan kitab suci Agama Islam. Kitab suci Alquran mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW.

Alquran sebagai pedoman hidup bagi ummat manusia sekaligus menjadi sumber nilai-nilai keislaman dan norma-norma hidup bermasyarakat di samping As-sunnah. Alquran terdiri dari 30 juz, 114 surah dan 6666 ayat yang diturunkan selama 22 tahun 2 bulan 22 hari lamanya.¹ Alquran sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami, dan dihayati sekaligus diamalkan bagi umat manusia. Khususnya umat Muslim agar terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaithan. Alquran juga mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah.

Seseorang yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Membaca Alquran merupakan amal yang sangat mulia, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Alquran adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik dikala senang maupun susah, dikala gembira ataupun sedih. Islam mengajarkan bahwa bukan membaca Alquran saja yang menjadi ibadah dan amal yang mendatangkan pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan Alquran pun akan mendapatkan pahala. Firman Allah SWT QS. Al-A'raf ayat 204 sebagai berikut :

¹ M. Hasby Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu AlQur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994, h. 57.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

Alquran diturunkan tidak sekedar untuk dibaca dalam arti pelafalan kata dan kalimat-kalimatnya saja. Pemahaman, penghayatan, dan pengamalannya adalah yang paling penting. Kemukjizatan Alquran antara lain terletak pada segi bahasa dan kandungannya. Manfaat kemukjizatan itu akan nampak dan terasa apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten.

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membangun peradaban.² Perintah belajar bukan hanya terbatas pada ruang dan waktu. Artinya, kewajiban belajar tidak hanya terbatas pada perbedaan jenis kelamin, tingkat usia, tingkat materi, dan lain-lain karena semua berkewajiban melaksanakan pendidikan Islam menganut paham belajar sepanjang hayat.

Membaca Alquran seharusnya dimulai sedini mungkin, agar anak memiliki banyak kesempatannya untuk melakukan segala aktivitas yang berkenan dengan pengetahuan belajar membaca Alquran. Membaca Alquran tidak begitu saja asal baca. Dalam Islam diajarkan membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan dan tenang, memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya secara benar. Untuk dapat membaca Alquran dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan.

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, Jakarta: Mizan. 1996, h. 6.

Proses pendidikan bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing seseorang untuk menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perintah *Iqra'* (bacalah) dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Ayat tersebut merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah SWT bahwa pencipta segala sesuatu itu adalah Allah sendiri tanpa bantuan dari selainnya. Manusia diciptakan dari segumpal darah melalui proses pertumbuhan menurut hukum yang telah ditetapkan Allah. Allah menyatakan diri-Nya bahwa Dialah Yang Maha Pemurah, sehingga bukan untuk diakui apalagi dijauhi. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis serta membaca.³ Perintah Allah kepada Nabi agar membaca diberikan paling awal dibandingkan dengan perintah yang lainnya.

Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan, membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (*aqil*) dan dewasa (*baligh*). Membaca juga merupakan jendela untuk melihat khazanah ilmu pengetahuan dan jalan untuk memahami dunia.⁴ Aktivitas membaca ini alangkah lebih baiknya jika diteruskan dengan aktivitas menulis (*kitabah*) dengan menggunakan pena (*'allama bil-qalam*) sebagai alat atau dengan menggunakan kecanggihan teknologi. Kewajiban membaca dan menulis ini diartikan sebagai

³ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 24.

⁴ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Ibid, Filsafat...*, h. 1.

motivasi spiritual bagi setiap muslim dalam berproses mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menggapai kemashlahatan bagi kehidupan manusia.

Pendidikan baca tulis Alquran bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alquran sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Alquran.

Alquran adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar dalam kondisi obyektif umat Islam dewasa ini salah satunya adalah buta akan Alquran. Hal ini perlu segera diatasi, agar umat Islam tidak akan mengalami kemundran dalam segala bidang.

Pengajaran baca tulis Alquran di Indonesia pada masa sekarang ini diberikan secara formal pada lembaga pendidikan baik sekolah umum maupun sekolah berbasis agama Islam. Pada sekolah umum pengajaran Alquran diberikan hanya melalui sebagian pokok bahasan dari satu bidang studi pendidikan Agama Islam.⁵ Sedangkan pada sekolah berbasis agama Islam khususnya pada Madrasah pengajaran Alquran terdapat dalam empat rumpun mata pelajaran yaitu Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tugas pendidikan formal dalam hal ini adalah melanjutkan sekaligus meningkatkan tujuan pendidikan keluarga, lembaga sekolah ini meneruskan

⁵ Team Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Malang, h. 15.

pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berlandaskan kepercayaan keluarga. Hal ini juga berhubungan erat dengan faktor latar belakang pendidikan anak sebelumnya terlebih pendidikan Alqurannya yang berasal dari TK/TPA, belajar sendiri dirumah dengan orangtuanya, atau dengan memanggil guru mengaji privat kerumah. Kemudian hal ini juga sangat berhubungan erat dengan faktor yang berpengaruh terhadap tujuan pengajaran yakni model yang digunakan.

Model merupakan faktor paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun model pengajaran tidak berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain. Disinilah seorang pengajar mempunyai peran penting dalam melaksanakan model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan minat siswa dalam belajar.

Peran guru sangat berkaitan dengan bagaimana memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.⁶ Seorang guru dituntut untuk profesional agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru sebagai pendidik *profesional* perlu memiliki pengetahuan yang bersifat *radiks* tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Guru juga dituntut dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya.⁷ Banyak sekali perintah yang

⁶ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: 2013), h. 139.

⁷ Muhammad Irham, *Ibid, Psikologi...*, h. 81.

menunjukkan untuk mendidik. Salah satu diantaranya ialah dalam surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terkait dengan itu untuk memberantas buta huruf Alquran maka pada sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas sangat diperlukan pembinaan kemampuan baca tulis Alquran. Pembinaan tersebut bertujuan agar siswa yang mempunyai kemampuan dasar Alquran dapat ditingkatkan, sedangkan yang belum mampu dapat diupayakan pembinaannya. Belajar membaca serta menulis Alquran ada bermacam-macam jalur yang ditempuh oleh setiap orang.

Jalur tersebut antara lain melalui pendidikan informal seperti mendatangkan guru private kerumah, mengaji pada kyai, atau dengan jalur pendidikan nonformal seperti TK/TPA yang ada di lingkungan sekitar, bisa juga dengan jalur pendidikan formal. Terdapat beberapa fenomena yang penulis dapatkan dan penulis rasakan di lapangan yang cukup signifikan mengenai kemampuan baca tulis Alquran siswa di SMPIT yang ada di Kota Balikpapan.

Melihat dari hasil pengamatan sementara penulis pada saat melakukan penelitian awal, pada beberapa SMPIT yang ada di Kota Balikpapan tingkat kemampuan baca tulis Alquran para siswa cukup bervariasi dari sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Pada SMPIT Istiqomah Balikpapan kemampuan baca tulis Alquran siswa bisa dikatakan sudah cukup baik dari segi tajwid dan makharijul hurufnya.

Peserta didik kebanyakan sudah mengerti dan bisa menerapkan hukum-hukum tajwid ke dalam bacaan ayat Alquran. Pelaksanaan observasi awal di lapangan, hal pertama yang peneliti lakukan adalah melihat kegiatan siswa dan siswi yang sedang belajar pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran yang menggunakan metode Qira'ati baik yang kelompok tahsin ataupun tahfidznya.

Peneliti juga merasakan hal yang serupa pada SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan. Tingkat kemampuan baca tulis Alquran siswa dan siswi juga sudah bisa dikatakan cukup baik. Sebagian besar siswa sudah memahami dan dapat membaca Alquran dengan benar sesuai hukum tajwid dan dengan makharijul huruf yang baik. Akan tetapi ada juga siswa yang belum mengerti betul dengan tajwid dan belum bisa menerapkan hukum-hukum tajwid ketika membaca Alquran.

Hal ini peneliti dapatkan ketika sedang observasi awal di lapangan. Peneliti ikut mendengarkan dengan seksama para siswa yang menyeter hafalan Alqurannya pada ustadz dan ustadzahnya. Banyak dari mereka yang sudah baik bacaannya dengan tajwid yang benar, dan membacanya juga dengan tartil. Berbeda dengan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan dikarenakan sekolah ini baru saja dibentuk. Dikarenakan jumlah siswa yang masih belum terlalu banyak, dan pembelajaran Baca Tulis Alquran yang masih belum bisa berjalan dengan normal sebagaimana mestinya seperti pada SMPIT Istiqomah dan SMPIT Al-Auliya.

SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan, pada mata pelajaran Baca Tulis Alquran masih tergabung di dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran baca tulis Alquran diadakan dengan menggunakan metode Tilawati dengan waktu yang bersamaan dan cukup singkat. Sehingga masih banyak siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan tajwid dan makharijul huruf yang benar. Hal ini penulis temukan pada siswa yang ada di program reguler.

Berbeda dengan para siswa yang masuk dalam program tahfidz, mereka yang masuk program tahfidz dikarantinakan. Mereka tinggal di asrama, setelah jam pelajaran sekolah selesai, mereka kembali ke asrama untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Alquran. Mulai dari belajar tajwid, tahsin dan tahfidz sehingga waktu belajar mereka dalam hal kegiatan baca tulis Alquran lebih banyak dibandingkan dengan siswa di program reguler. Hal ini membuat kemampuan siswa dan siswi pada SMPIT Nurul Fikri bervariasi, mulai dari yang masih terbata, bata, yang masih sering tertukar panjang pendek bacaannya, yang masih belum bisa menyebutkan perbedaan lafaz pada huruf-huruf hijaiyyah yang mirip.

Bertolak dari fenomena diatas pada penelitian ini penulis akan meneliti lebih jauh bagaimana kemampuan baca tulis Alquran siswa pada SMPIT di Kota Balikpapan yaitu pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan. Penulis akan mengkomparasikan kemampuan baca tulis Alquran siswa SMPIT di Kota Balikpapan, dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Alquran siswa, baik yang bersifat internal dan eksternal.

Melalui penjelasan diatas dapat ditentukan obyek penelitian yang menjadi permasalahan yaitu kemampuan membaca Alquran siswa pada SMPIT yang ada di Kota Balikpapan. Kemudian penulis juga akan meneliti masalah

tersebut untuk dikomparasikan. Peneliti mengambil lokasi penelitian pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan. Sehingga dapat dirumuskan judul dalam penelitian ini adalah **“STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN BACA TULIS ALQURAN SISWA SMPIT DI KOTA BALIKPAPAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan Membaca Alquran siswa kelas VIII pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan ?
2. Bagaimanakah kemampuan Menulis Alquran siswa kelas VIII pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan ?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VIII di SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan ?
4. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi perbedaan kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VIII di SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi tujuan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian tersebut yaitu :

1. Mengetahui kemampuan membaca Alquran siswa kelas VIII pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.
2. Mengetahui kemampuan menulis Alquran siswa kelas VIII pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.
3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VIII di SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.
4. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perbedaan kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VIII di SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya nanti dapat membantu memberikan sumbangsih dan informasi pemikiran dalam dunia pendidikan. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan Islam.

Khususnya untuk berpartisipasi memberikan solusi atas berbagai problematika pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan baca tulis Alquran. Dan sebagai acuan atau landasan di kemudian hari untuk meningkatkan mutu kemampuan baca tulis Alquran siswa.

2. Secara Praktis

- a. Untuk sekolah/lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong civitas akademik untuk mengimplementasikan kegiatan baca tulis Alquran pada siswa.
- b. Untuk guru PAI/BTQ, sebagai bahan masukan pada guru-guru untuk meningkatkan profesionalitas dalam mengajar baik dari segi materi, model pembelajaran, metode pengajaran, dan lain sebagainya agar dapat meningkatkan kemampuan siswa mencapai tujuan belajar khususnya pada pelajaran baca tulis Alquran.
- c. Untuk peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi tentang problematika yang terjadi pada dunia pendidikan khususnya pada kemampuan baca tulis Alquran siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian.⁸

Menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Prosedur Penelitian*

⁸ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarkan Publisher, 2007), h. 31.

Suatu Pendekatan Praktek”⁹, hipotesis dapat diartikan sebagai asumsi dasar yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. Terdapat perbedaan kemampuan baca Alquran siswa kelas VIII antara SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.”
2. Terdapat perbedaan kemampuan tulis Alquran siswa kelas VIII antara SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.”

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam konteks penelitian diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu pernyataan atau sesuatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan lebih dahulu. Dengan demikian penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa:

Sebagai umat beragama Islam, mempelajari Alquran merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Alquran adalah belajar membaca dan menulisnya. Agar dapat membaca Alquran dengan baik dan benar maka seseorang perlu menempuh proses pendidikan. Untuk itu perlunya mengetahui kemampuan baca tulis Alquran peserta didik dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 64.

G. Definisi Operasional

Penulis akan memaparkan beberapa kata kunci dalam definisi operasional ini sesuai dengan judul yakni **“Studi Komparasi Kemampuan Baca Tulis Alquran siswa SMPIT di Kota Balikpapan”**. Agar pembahasan lebih terfokuskan pada sasaran pembahasan. Definisi yang dimaksud adalah:

1. Studi Komparasi

Studi adalah suatu penyelidikan yang kritis, harus hati-hati dan penuh perhatian, kajian dan telaah.¹⁰ Sedangkan komparasi yaitu suatu perbandingan, bersamaan, bersejajar, bersama-sama, dan bersifat perbandingan.¹¹ Studi komparasi adalah penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan hubungan sebab akibatnya.

Penelitian komparasi juga dapat memberikan hasil yang bisa dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji, juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama. Menurut peneliti, studi komparasi dalam penelitian ini adalah perbandingan kemampuan baca tulis Alquran siswa kelas VIII di SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.

Peneliti akan mengkomparasikan kemampuan baca tulis Alquran siswa dengan melihat berbagai faktor latar belakang siswa seperti latar belakang

¹⁰ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h. 1465.

¹¹ Pins A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 352.

pendidikan yang pernah ditempuh sebelumnya baik pendidikan formal, nonformal, dan informalnya, dan melihat faktor metode yang pernah dipelajari saat belajar membaca dan menulis Alquran, serta melihat proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Quran) yang ada disekolah serta metode yang digunakan dalam pembelajaran Quran.

2. Kemampuan Baca Alquran

Kemampuan membaca Alquran adalah kecakapan atau kesanggupan mengenal huruf hijiyah dan mampu membacanya dalam rangkaian ayat di dalam Alquran secara tartil. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah siswa mampu melisankan huruf-huruf yang terangkai dalam ayat Alquran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang benar, fashahah yang benar dan juga dapat membaca Alquran dengan tartil.

3. Kemampuan Tulis Alquran

Kemampuan menulis Alquran adalah keterampilan mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Mampu menuliskannya baik huruf tunggal, ataupun dalam rangkaian kalimat ayat Alquran beserta tanda-tanda bacanya dan sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab atau kaligrafi.

Penelitian yang dimaksud disini adalah siswa mempunyai keterampilan menulis huruf-huruf Alquran baik huruf tunggal ataupun huruf bersambung serta tanda bacanya, dan menyalin kembali ayat-ayat yang ada didalam Alquran secara imla' (dikte). Yang dimaksud imla/dikte dalam penelitian ini ialah, siswa akan diminta untuk melihat dan mempelajari teks (bacaan) atau kalimat yang ada di Alquran dengan bacaan (ayat) yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti

nantinya akan memberi waktu kepada siswa beberapa menit untuk mempelajari ayat tersebut. Setelah itu siswa akan diminta untuk menutup Alquran dan peneliti mendiktekan ayat Alquran yang sudah dipelajari siswa.

4. Siswa SMPIT di Kota Balikpapan

Siswa SMPIT di Kota Balikpapan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII pada SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan. Maksud dari penelitian ini yaitu untuk membandingkan kemampuan baca tulis Alquran siswa SMPIT di kelas VIII pada SMPIT Istiqomah Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Balikpapan.

Berdasarkan pengertian atau batasan masalah diatas, kemampuan baca tulis Alquran yang penulis maksud disini yaitu:

- a. Membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar, meliputi:
 - 1) Makharijul huruf
 - 2) Sifatul huruf
 - 3) Ahkamul huruf
 - 4) Mad wal Qasr
- b. Membaca dengan fashahah yang benar, meliputi:
 - 1) Ibtida' tawakkuf
 - 2) Tata cara penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat di dalam Alquran

- c. Membaca dengan tartil.

Sedangkan pada kemampuan tulis Alquran yang penulis maksud disini yaitu:

- a. siswa mampu menulis huruf-huruf tunggal (huruf hijaiyyah) contohnya yaitu menulis huruf ر.....ي خ ح ج ث ت ا dan seterusnya tanpa baris dan tanda baca lainnya.
- b. Siswa mampu menulis huruf berharakat beserta tanda-tanda baca yang lain, contohnya seperti Fathah (أَ), Kasrah (اِ), Dhammah (اُ), dan tanda baca lainnya seperti Alif Khanjariyah yaitu huruf alif kecil yang biasa disebut dengan *mad fathah* yang biasa terdapat di huruf lam jalalah pada lafaz Allah (اللهُ), tanda baca sukun (ْ) yaitu harakat yang berbentuk bulat melambangkan konsonan atau huruf mati suatu huruf misalkan pada (مَنْ), tanda baca tasydid atau syaddah (ّ) yaitu harakat yang berbentuk layaknya huruf w kecil yang melambangkan penekanan pada suatu huruf, tanda baca tanwin (ً) yaitu tanda baca yang melambangkan bahwa huruf pada akhir kata tersebut diucapkan layaknya bertemu dengan huruf *nun mati*.
- c. Mampu menulis huruf sambung yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat, contohnya pada huruf

asli/tunggal (ت) bila disambungkan dengan huruf lain diawal kalimat menjadi (تَزْمِيهِمْ) bila ditengah kalimat menjadi (نَسْتَعِينُ) dan pada akhir kalimat menjadi (الْبَيْتُ).

- d. Dan siswa mampu menulis ayat Alquran tanpa melihat teks cara imla'/dikte.

Definisi operasional yang dimaksud diatas adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti perbandingan antara kemampuan baca tulis Alquran di SMPIT Istiqomah Kota Balikpapan, SMPIT Al-Auliya Kota Balikpapan, dan SMPIT Nurul Fikri Kota Balikpapan.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi *plagiasi* (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan penelitian terdahulu juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan.

Wiji Astuti, *Comparative Study on Teacher Training Education Policy and Prctices in Qur'anic Schools: Case of Semi-Urban Rural and Remote Rural Settings in Banjarnegara Regency*, Studi ini menjelaskan bahwa Pendidikan Alquran itu mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, khususnya bagi anak-anak agar menjadi generasi Muslim yang baik, yang fasih

dalam membaca Alquran dan memiliki akhlak dan moral yang baik berdasarkan nilai-nilai dalam ajaran agama Islam.

Nurfadilah Binti Haji Mohamad, *Mastery of Quranic Reading Through j-Qaf Programme Among Primary School Pupils: A Case Study at Sek. Keb. Dato'Demang Hussin, Malacca*. Penelitian ini menjelaskan bahwa pembimbingan pembelajaran Alquran melalui program J-Qaf pada tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan dan kefasihan membaca Alquran khususnya dari aspek fashohah, tajwid, makharijul huruf dan tanda bacaan.

Mohd Aderi, *The Study of Quranic Teaching and Learning: United Kingdom Experience*. Hasil penelitian menyatakan bahwa para guru telah menggunakan berbagai macam strategi dalam menerapkan pengajaran dan pembelajaran Alquran, ada beberapa metode pengajaran seperti konvensional dan lain-lain yang mencerminkan metode baru dengan mempertimbangkan kemampuan berbeda dari anak-anak. Gaya mengajar ini mengabaikan kualitas pengajian dan mengajar berdasarkan hukum tajwid.

Zainab (Tesis, 2000), *Efektivitas Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Alquran (Studi pada Taman Kanak-kanak Alquran BKPRMI Kota Palangkaraya)*, dari hasil penelitian ini menjelaskan tentang penerapan metode Iqra' pada Taman Kanak-Kanak Alquran BKPRMI Kota Palangkaraya , tahun 2000.

Muhammad Hamdani (Tesis, 2017), *Penerapan Metode Membaca Alquran pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada Metode Iqra dan*

Metode Tilawati). Hasil penelitian menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran Alquran yang merupakan metode Iqra lebih berorientasi kepada pendekatan individual. Sedangkan TPA yang menerapkan metode Tilawati mengkombinasikan antara pendekatan individual dan klasikal. Dari pendekatan psikologi metode iqra lebih pada pembelajaran induktif dan metode tilawati berpusat pada guru dan murid (*student and teacher approaches*) sehingga pendekatan yang berasal pada guru dan murid menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Akhmad Humaidi (Tesis, 2018), *Studi Komparatif Efektifitas Antara Metode Iqra, Metode Al-Banjari, dan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alquran di TPA Kota Banjarmasin*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran menggunakan metode Iqra, metode Al Banjari, dan metode Tilawati. Pada dasarnya ketiga metode ini memiliki kesamaan, yakni sama-sama menekankan langsung pada latihan membaca tanpa mengeja. Sedangkan perbedaan yang mendasar dari ketiganya dapat dilihat dari metode, lagu, dan evaluasi. Pada analisis penelitian ini menunjukkan pembelajaran membaca Alquran dengan menggunakan ketiga metode tersebut masuk kategori efektif, karena nilai rata-rata (*mean*) antara 61 s.d. 80. Sedangkan perbandingan tingkat efektifitas antara ketiga metode tersebut adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Al Banjari dan metode Tilawati dengan nilai p (*p value*): $0,258 < \alpha = 0,05$, adapun dengan metode Iqra tidak ada perbedaan yang signifikan.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diawali dengan isi : halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan tesis, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Indonesia, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pada BAB I adalah PENDAHULUAN, meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, merupakan kerangka Teoretis yang memuat LANDASAN TEORI meliputi landasan teoretis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti, dan model konseptual penelitian.

BAB III, adalah menguraikan tentang METODE PENELITIAN yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisa data.

BAB IV, membahas masalah HASIL PENELITIAN yang meliputi data penelitian, dan pengujian hipotesis.

BAB V, berisi PEMBAHASAN.

BAB VI merupakan PENUTUP yang meliputi simpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dari penelitian ini dicantumkan daftar rujukan/daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.